



Systematic Literature Review: **Strategi Pembelajaran Individual pada Peserta Didik**

**Harjun¹, Alifkha Della Az Zahra², Findi Yusari³, Nursyafika⁴, Atika Sari Maisura⁵,
WD. Anadine Arsyamecka Abdullah⁶, Ummirah Madany⁷, Rasmiati⁸, Lulu Ikfha⁹,
Nur Dalilah Ariandi Zahira¹⁰, Priska Prasilia¹¹, Muh. Alfiansyah Toroda¹²**
Universitas Halu Oleo¹⁻¹²

*Email

harjun@uho.ac.id; alifkhdllzhra@gmail.com; findiyusari31@gmail.com; syazaaa.0909@gmail.com;
atikasarimaisuraai@gmail.com; anadinearsyamecka28@gmail.com; ummirahmadany01@gmail.com;
arasmi577@gmail.com; ikfhalulu@gmail.com; ndalilah62@gmail.com; riskakdi12@gmail.com;
lutfhiunaaha@gmail.com

Diterima: 18-10-2025 | Disetujui: 28-10-2025 | Diterbitkan: 30-10-2025

ABSTRACT

The individual learning strategy is an approach that places students at the center of the learning process by considering their unique abilities, interests, and needs. However, learning practices in Indonesia remain largely uniform and have not fully embodied the principles of Freedom to Learn, which emphasize independence, flexibility, and recognition of diverse learning styles. This study aims to analyze the effectiveness of individual learning strategies in improving students' learning outcomes, motivation, and independence through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review was conducted in three main stages planning, implementation, and reporting by examining 20 scientific articles published between 2017 and 2025 from reputable databases such as GARUDA, SINTA, and Google Scholar. The findings indicate that individual learning strategies are effectively implemented in both general and inclusive education settings, as they allow adjustments to learning goals, methods, and materials based on students' characteristics. This approach also supports the realization of adaptive, student-centered, and flexible learning aligned with the spirit of Merdeka Belajar. Nevertheless, several challenges remain, including limited resources, time constraints, and teachers' pedagogical readiness. Therefore, professional development, teacher training, and the integration of educational technology are essential to optimize its implementation. The results of this study are expected to provide practical insights for educators in designing inclusive, innovative, and learner-oriented instructional practices that reflect the values of Merdeka Belajar in modern education.

Keywords: individual learning strategy, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Strategi pembelajaran individual merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing individu. Namun, praktik pembelajaran di Indonesia masih cenderung seragam dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan, kemandirian, serta keberagaman gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kemandirian siswa melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan menelaah 20 artikel ilmiah terbitan 2017–2025 dari database GARUDA, SINTA, dan Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran individual efektif diterapkan di pendidikan umum maupun inklusif, karena mampu menyesuaikan materi, metode, dan tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana, waktu, dan kompetensi guru masih perlu diatasi melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inklusif, fleksibel, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik di era Merdeka Belajar.

Kata Kunci: strategi pembelajaran individual, *Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan baik dari dirinya maupun lingkungan sekitarnya secara adaptif dan konstruktif. Negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warga negara tanpa terkecuali termasuk anak-anak yang memiliki perbedaan dalam kemampuan, kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak dapat bersifat seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah strategi pembelajaran individual, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Djuhan (2013) dalam bukunya Sosiologi Pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran individual atau pembelajaran perseorangan (individual instruction) merupakan suatu siasat (strategi) untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik memperoleh perhatian lebih banyak dari pada yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok peserta didik yang besar. Pembelajaran individual adalah sebuah metode pengajaran yang inovatif yang membuat setiap siswa berkembang melalui kurikulum yang telah dirancang khusus untuk mereka. Sepanjang pelajaran mereka duduk dengan sesama teman sekelas tetapi kebanyakan mereka bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tersebut pada hari itu. Ciri-ciri utama yang menonjol pada pembelajaran individual dapat ditinjau dari segi tujuan pembelajaran, peserta didik menjadi subjek yang belajar, pendidik yang berperan sebagai fasilitator, program pembelajaran, orientasi dan tekanan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran individual bertujuan mensinkronkan antara kebutuhan siswa, tugas, dan perkembangan belajar siswa dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu desain pembelajaran individual harus mempertimbangkan kebutuhan, perkembangan, dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 70 Pasal 8 yang menyebutkan bahwa pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Didalam pembelajaran individual dideskripsikan kompetensi yang dimiliki anak, tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan itu, dan bagaimana menyatakan pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran individual dikembangkan dengan mencocokkan kemampuan anak dengan kebutuhan anak (Sunardi; 2003). Setiap peserta didik memiliki cara belajar berbeda karena faktor bawaan, pengalaman, dan lingkungan. Bagi ABK, pembelajaran individual membantu meningkatkan konsentrasi melalui perhatian khusus sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Pendekatan individu bisa berarti guru memberikan waktu lebih banyak, menggunakan metode yang lebih mudah dipahami, serta menggunakan berbagai alat bantu yang menarik agar siswa ABK lebih terlibat dalam pembelajaran (Hikmah 2024).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, memahami berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta merumuskan langkah strategis agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal di berbagai konteks pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan pembelajaran individual sebagai pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam dan menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai secara kritis, dan menggabungkan berbagai hasil penelitian yang terkait dengan fokus pertanyaan penelitian (Ameur et al., 2023). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun, menganalisis secara mendalam, dan mensintesis temuan-temuan terdahulu secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Melalui SLR, peneliti dapat memetakan tren temuan, menemukan celah penelitian, serta menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar rekomendasi praktis. Systematic literature review meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan atau implementasi, dan pelaporan (Choifah et al., 2022).

Tahap Pertama dalam studi ini adalah Perencanaan. Pada tahap awal, peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Selanjutnya, kriteria seleksi ditetapkan agar proses peninjauan literatur berjalan terarah dan sistematis. Sumber data yang digunakan meliputi GARUDA dan Sinta, dengan rentang publikasi artikel antara tahun 2018 hingga 2025. Untuk memperoleh artikel yang relevan, peneliti menggunakan kata kunci: Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Peningkatan Hasil Belajar.

Tahap Kedua dalam Studi ini adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan penelusuran literatur berdasarkan kata kunci. Dari hasil pencarian, diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak memenuhi persyaratan metodologis maupun relevansi dikeluarkan dari analisis. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara mendalam untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran, perbedaan antar pendekatan, serta potensi penerapannya diberbagai konteks pendidikan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan, mengidentifikasi pola, serta menyintesis informasi sehingga diperoleh gambaran utuh tentang strategi pembelajaran yang efektif.

Tahapan terakhir adalah pelaporan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil sintesis dari 20 artikel yang terpilih. Setiap artikel dibandingkan, dideskripsikan, dan dihubungkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Laporan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kemandirian peserta didik melalui penyesuaian tujuan, materi, dan metode sesuai karakteristik masing-masing siswa. Berdasarkan analisis dua puluh jurnal, strategi ini terbukti berhasil diterapkan pada berbagai konteks pendidikan, baik di sekolah reguler maupun pada anak berkebutuhan khusus seperti *slow learner*, tunagrahita, autisme, dan *Down Syndrome*. Pembelajaran individual memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik, sosial, dan emosional peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana, serta kompetensi guru dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dukungan pelatihan, kolaborasi guru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran diperlukan agar strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal relevan yang membahas penerapan strategi pembelajaran individual.

Hasil kajian tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Individual

Penulis, Tahun	Identitas Jurnal	Hasil Penelitian
Afifi, M. L. dkk (2025)	Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan	Penerapan Program Pembelajaran Individu (PPI) di SD Muhammadiyah Plus Salatiga meningkatkan meningkatkan konsentrasi belajar ABK; siswa ADHD lebih fokus, slow learner mulai mampu membaca, dan tunarungu-tunawicara dapat memahami serta menghafal doa dan Asmaul Husna.
Bella, S. dkk. (2023)	Jurnal Aria Dewangsa: Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar	Penerapan strategi pembelajaran individual di kelas I SD Negeri 17 Labai membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Guru memberi bimbingan khusus sesuai kebutuhan tiap siswa sehingga mereka lebih fokus, aktif, dan mudah memahami konsep berhitung dasar.
Mardiana, A. dkk. (2020)	SITTAH: Journal of Primary Education	penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) di SDN Betet 1 Kota Kediri efektif meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita melalui metode variatif seperti ceramah, drill, visual, dan play terapi, serta dukungan terapi mingguan. Keberhasilan program didukung kerja sama guru, terapis, dan orang tua.
Umam, K., & Romdloni. (2019)	Jurnal Pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran individual lebih efektif dibandingkan klasikal dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata nilai 78,57 dibanding 68,15, dan hasil uji-t (thitung 6,86 > ttabel 2,00) menandakan perbedaan signifikan.
Haryati, T., dkk. (2022)	Jurnal Instruksional	Penerapan program pembelajaran individual (PPI) di SD Lab School FIP UMJ efektif meningkatkan kemampuan siswa slow learner, dengan peningkatan kemampuan membaca-menulis dari 32% menjadi 61%, berhitung dari 40% menjadi 74%, dan perilaku mandiri dari 38% menjadi 97%.
Lestari, D., & Andayani, B. (2020)	Jurnal Pendidikan Anak	Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) di SLB Pembina Yogyakarta. dengan metode chaining (forward, backward, dan total task presentation) efektif meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak dengan disabilitas intelektual sedang, disertai reinforcement positif yang menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri.
Badiah, L. I., dkk. (2019)	SPEED Journal: Journal of Special Education	Pembelajaran Individual (PPI) di PAUD Permata Bunda meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran bagi ABK. Hasil pre-test 50% meningkat menjadi 80% pada post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep, langkah penyusunan PPI, dan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajar.
Mangfiroh, R & Harsiwi, E. N., (2025)	JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)	Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual di SLB Keleyan efektif bagi siswa tunagrahita dengan Down Syndrome melalui pendekatan multisensori, bahasa sederhana, dan pengulangan materi. Keberhasilannya didukung oleh fasilitas memadai dan kerja sama aktif dengan orang tua.
Syahputri, I & Wiguna, s., (2023)	JURNAL MILLIA ISLAMIA	Penerapan strategi pembelajaran individual terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah. Nilai rata-rata meningkat dari 62,86 (ketuntasan 32,14%) menjadi 84,29 (ketuntasan 92,86%) setelah dua siklus, melampaui standar minimal 85%. Strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PAI siswa.

Fauzi, A.F & Lestari, P., (2020)	Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Individual Head Number (INH) berbasis Google Meet dan Classroom efektif dan disukai siswa. Sebanyak 66,7% siswa merasa senang dan 53,3% menilai pembelajaran efektif, sehingga model ini layak sebagai alternatif pembelajaran daring matematika.
Lestari, L & Septiana, N., (2021)	Jurnal Pendidikan Dasar Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong, dengan nilai korelasi 0,752 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, semakin baik guru menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai siswa
Hayaturraiyen & Harahap A., (2022)	Dirasatul Ibtidaiyah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Metode ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam proses belajar melalui kegiatan kuis kelompok yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.
Barus, S., (2018)	Jurnal Ilmiah Skylandsea	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua. Setelah diterapkan dalam dua siklus, jumlah siswa yang belum mencapai nilai kelulusan menurun dari 13 siswa menjadi hanya 1 siswa, sehingga metode ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa
Hopeman, A.T., dkk. (2023)	Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan	Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran metacognitive-scaffolding efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Lembursawah 1. Nilai rata-rata naik dari 59,1 menjadi 70,2, dan siswa yang belum tuntas berkurang dari 19 menjadi 3, menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar.
Tsary, I. D & Widarti, R. H., (2024)	Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial-emosional (Social Emotional Learning/SEL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Melalui program seperti Social Decision Making and Social Problem Solving (SDM/SPS) dan Resolving Conflict Creatively Program (RCCP), pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan sikap, perilaku, dan kesehatan mental siswa.
Maesaroh, L.D., dkk. (2025)	Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar inklusi efektif jika mencakup penyesuaian kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping. Selain itu, dukungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam membantu siswa ABK mencapai potensi maksimal dalam lingkungan inklusif.
Alfianda, R.B, dkk., (2024)	JURNAL PESONA DASAR	Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif di SLB Bukesra Banda Aceh menggunakan pendekatan adaptif berbasis PPI, media konkret, dan kolaborasi guru, psikolog, serta orang tua. Strategi ini efektif meningkatkan kemandirian serta kemampuan sosial, emosional, dan motorik siswa, meski terkendala fasilitas dan rasio guru-siswa.
Rahmanda, H. M, dkk., (2025)	Jurnal Inovasi Wawasan Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pembelajaran Individual (PPI) efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik, kemandirian, dan partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus. PPI

		memungkinkan penyesuaian strategi belajar sesuai kebutuhan individu, didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional, serta memerlukan pelatihan guru dan kurikulum yang fleksibel agar pelaksanaannya optimal.
Rismalia, A. dkk. (2024)	Jurnal Pengembangan Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran individu mampu mengembangkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah siswa, pembelajaran kelompok meningkatkan kerjasama dan keterlibatan sosial, sedangkan pembelajaran kelembagaan berpengaruh positif terhadap integrasi kurikulum dan pengembangan soft skills siswa sekolah dasar
Yuwono, (2017)	J. jurnal pendidikan khusus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran komunikasi anak autisme di pusat terapi EF dan BT Jakarta dilakukan melalui strategi pembelajaran individual dengan pendekatan visual dan perilaku. Metode ini terbukti membantu anak autisme, baik yang verbal maupun nonverbal — untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memahami konsep bahasa, serta meningkatkan interaksi sosial dan perilaku adaptif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap dua puluh jurnal nasional, strategi pembelajaran individual merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, kebutuhan, minat, serta karakteristik individu. Strategi ini muncul sebagai respons terhadap kesadaran bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga memerlukan perlakuan pembelajaran yang bersifat personal.

Menurut Haryati, Winata, dan Suryadi (2022), pembelajaran individual memberikan ruang bagi guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Andayani (2020) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran individual merupakan upaya pedagogis untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan individual tidak hanya digunakan pada pendidikan umum, tetapi juga pada pendidikan inklusif dan sekolah luar biasa (SLB). Mardiana, Muzakki, Sunaiyah, dan Ifriqia (2020) menjelaskan bahwa strategi ini menjadi landasan utama dalam penyusunan *Program Pembelajaran Individual (PPI)* bagi siswa tunagrahita, sementara Lestari dan Andayani (2020) menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak disabilitas intelektual sedang. Dengan demikian, strategi pembelajaran individual bukan sekadar metode, melainkan paradigma pendidikan yang menempatkan keunikan peserta didik sebagai dasar proses pembelajaran.

1. Hakikat dan Prinsip Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual berakar pada teori konstruktivisme dan humanisme, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang relevan. Haryati et al. (2022) menyatakan bahwa prinsip utama pembelajaran individual mencakup identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tujuan pembelajaran khusus, perencanaan kegiatan belajar yang terpersonalisasi, dan evaluasi kemajuan berdasarkan perkembangan individu, bukan perbandingan antar siswa. Lestari dan Andayani (2020) menambahkan bahwa dalam pembelajaran individual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar dengan bimbingan intensif. Hal ini diperkuat oleh Mangfiroh dan Harsiwi

(2021) yang menekankan pentingnya membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menghargai keberagaman siswa.

Dalam konteks teori pembelajaran, Umam dan Romdloni (2019) menemukan bahwa model pembelajaran individual mampu menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model klasikal, karena memungkinkan guru menyesuaikan ritme dan kedalaman materi dengan kemampuan peserta didik. Prinsip ini juga sejalan dengan pandangan Barus (2018) bahwa pendekatan individual dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan motivasi intrinsik siswa. Secara keseluruhan, prinsip utama strategi ini terletak pada diferensiasi dan fleksibilitas, di mana pembelajaran diarahkan agar setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Individual

a. Dalam Pendidikan Umum

Implementasi strategi pembelajaran individual di sekolah reguler menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai mata pelajaran. Syahputri dan Wiguna (2024) melaporkan bahwa penerapan strategi individual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa. Temuan serupa dikemukakan oleh Mularsih (2021), bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan tipe kepribadian individu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Dalam bidang numerasi, Hopeman, Rahma, dan Pradesa (2023) mengembangkan model *Metacognitive-Scaffolding* berbasis pembelajaran individual untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa SD. Melalui bimbingan bertahap sesuai kemampuan masing-masing, siswa mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah yang lebih mandiri. Fauzi dan Lestari (2022) juga membuktikan bahwa pembelajaran individual berbasis teknologi, seperti penggunaan *Google Meet* dan *Google Classroom*, dapat meningkatkan interaksi guru-siswa dan memperkuat kontrol diri siswa dalam belajar. Tsary dan Widarti (2022) menemukan bahwa integrasi pendekatan sosial-emosional ke dalam strategi pembelajaran individual berdampak pada peningkatan kesadaran diri dan regulasi emosi siswa. Dengan kata lain, penerapan strategi ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

b. Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Strategi pembelajaran individual sangat relevan diterapkan pada pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Haryati et al. (2022) menegaskan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan perencanaan pembelajaran yang spesifik dan fleksibel agar mampu mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan. Mardiana et al. (2020) meneliti implementasi *Individual Learning Program (ILP)* bagi siswa tunagrahita di kelas inklusif, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan akademik dan sosial setelah guru menggunakan program yang disesuaikan kebutuhan siswa.

Mangfiroh dan Harsiwi (2021) juga menyoroti bahwa penerapan strategi individual bagi siswa *Down Syndrome* di SLB Keleyan mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan komunikasi dasar siswa. Sementara itu, penelitian Yuwono (2021) pada anak autis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual dalam konteks terapi komunikasi efektif meningkatkan kemampuan ekspresif dan reseptif anak. Selanjutnya, Pratiwi, Priyono, dan Widyanti (2021) menemukan bahwa penerapan PPI dalam pelatihan menggosok gigi meningkatkan keterampilan perawatan diri anak disabilitas intelektual sedang. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan individual

bukan hanya efektif untuk capaian akademik, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan fungsional dan kemandirian siswa ABK. Maesaroh, Sari, Putri, dan Zulfahmi (2022) juga mengemukakan bahwa strategi pelayanan individual bagi siswa ABK di SD inklusi memperkuat kolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping khusus. Hal ini penting agar kebutuhan unik siswa dapat diakomodasi tanpa mengganggu ritme pembelajaran kelas reguler.

3. Dampak Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Lestari dan Septiana (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman bertahap. Dalam konteks keagamaan, Syahputri dan Wiguna (2024) membuktikan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penerapan pembelajaran individual di SMP IT Brandan Barat. Pembelajaran individual juga berdampak pada perkembangan sosial-emosional. Tsary dan Widarti (2022) menegaskan bahwa pendekatan individual berbasis sosial-emosional mampu meningkatkan empati dan kepercayaan diri siswa. Pada siswa berkebutuhan khusus, hasil penelitian Lestari dan Andayani (2020) serta Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi individual berpengaruh terhadap keterampilan motorik dan kebersihan diri anak disabilitas intelektual sedang.

Strategi ini juga memperkuat kemandirian belajar, sebagaimana ditemukan oleh Barus (2018) dan Umam & Romdloni (2019). Mereka menyimpulkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran individual menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan inisiatif dalam proses belajar.

4. Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan

Meskipun strategi pembelajaran individual terbukti efektif, beberapa penelitian menunjukkan adanya hambatan dalam penerapannya. Mangfiroh dan Harsiwi (2021) menyebutkan bahwa keterbatasan jumlah guru dan waktu mengajar menjadi kendala utama dalam memberikan perhatian individual pada siswa di SLB. Haryati et al. (2022) menambahkan bahwa sebagian guru masih kesulitan dalam menyusun rencana PPI secara sistematis karena minimnya pelatihan.

Mardiana et al. (2020) menyoroti perlunya kolaborasi yang kuat antara guru reguler dan guru pendamping khusus dalam kelas inklusi agar implementasi strategi individual lebih efektif. Rismalia, Amelia, Syafitri, Wulandari, Apriliani, dan Kurnia (2023) bahkan mengusulkan sinergi antara pembelajaran individual, kelompok, dan kelembagaan agar siswa tidak kehilangan aspek sosial dalam proses belajar. Selain itu, Harahap dan Hayaturreiyan (2021) menunjukkan bahwa kombinasi strategi individual dengan metode *active learning* tipe *Quiz Team* dapat menjaga motivasi belajar tanpa menghilangkan fokus personalisasi. Tantangan implementasi strategi pembelajaran individual dapat diatasi melalui dukungan kelembagaan, pelatihan guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang memungkinkan monitoring individual secara efisien.

Berdasarkan analisis dua puluh jurnal, strategi pembelajaran individual terbukti sebagai pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemandirian, serta kemampuan sosial-emosional peserta didik, baik pada pendidikan umum maupun pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kemandirian siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi, strategi ini sangat relevan dalam konteks kebijakan *Merdeka Belajar* di Indonesia. Melalui penerapan strategi pembelajaran individual, guru dapat mewujudkan pendidikan yang adil, inklusif, dan berpihak pada kebutuhan setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil telaah terhadap 20 jurnal menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta kemandirian siswa baik di pendidikan umum maupun pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Penerapannya mampu membantu siswa, termasuk anak disabilitas intelektual, autisme, *slow learner*, dan *Down Syndrome*, untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosial sesuai potensi masing-masing. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, sarana, dan kompetensi guru. Dengan demikian, strategi pembelajaran individual perlu terus dikembangkan melalui pelatihan guru, dukungan kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi agar dapat mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpihak pada kebutuhan setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M. L., dkk. (2025). *Strategi Meningkatkan Konsentrasi Belajar dengan Pendekatan Individual Siswa ABK dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*. INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan, 3(1), 73–97. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i1.1-28>
- Rismalia A., dkk. (2024). PEMBELAJARAN INDIVIDU KELOMPOK DAN KELEMBAGAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 13-17. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i12.12734>
- Badiah, L. I., dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 174–179. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.287>
- Barus, R. (2018). PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN ADMINISTRASI UMUM DI KELAS X OTKP-2 SMK SWASTA ISTIQLAL DELITUA PADA SEMESTER GANJIL T.P.2017/2018. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 16-23. <https://doi.org/10.24114/judika.v10i3.36466>
- Bella, S. dkk. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Membelajarkan Siswa Berhitung di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Aria Dewangsa: Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1004>
- Maesaroh D. L., dkk. (2025). Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa ABK di SD Inklusi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 21-30. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1585>
- Tsary, I. D & Widarti, R. H. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIAONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2023.16>
- Harahap, H. &. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN DASAR. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 108-122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Harsiwi, R. M. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI SISWA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 1-10. <https://doi.org/10.62281>

- Haryati, T., dkk. (2022). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School FIP UMJ*. Jurnal Instruksional, 4(1), 34–59. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.116>
- Lestari, D., & Andayani, B. (2020). *Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 27–40. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-03>
- Lestari, F. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Individual Head Number . *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* , 175-188. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v10i1.2488>
- Mardiana, A., dkk. (2020). *Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi*. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), 203–217. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. <https://doi.org/10.24853/instruksional.4.1.%25p>
- Rahmanda, M. H, dkk. (2025). Mengembangkan Program Pembelajaran Individual Beserta Layanan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus . *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 135-140. <https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa>
- Septiana, L. L. (2021). PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP HASIL . *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 97-105. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1054>
- Hopeman, A.T., dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Metacognitive-Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri Lembursawah 1 . *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 97-110. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9086>
- Tuti Haryati, d. (2017). PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI SISWA . *Jurnal Instruksional*, 35-61. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.116>
- Umam, K., & Romdloni. (2019). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Individual dengan Model Pembelajaran Klasikal*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 70–75. STKIP Nurul Huda OKU Timur. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.589>
- Wiguna, I. S. (2023). Strategi Pembelajaran Individual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar . *JURNAL MILLIA ISLAMIA*, 128-138. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>
- Yuwono, J. (2017). PEMBELAJARAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 97-108. <https://dx.doi.org/10.30870/unik.v1i1.3504>